

**MAPALA-SG** MATERI KEPECINTAALAMAN  
**MAHASISWA PECINTA ALAM**  
**STMIK GANESHA BANDUNG**  
mapalastmikganesha.blogspot.com  
mapala-sg-bdg.blogspot.com  
mapala\_sg@yahoo.co.id  
mapala.sg@gmail.com  
Sekretariat: Jl. Kiaracondong 416 Bdg

## Tips Praktis Mengatasi Gigitan Ular Berbisa



Bagi para survivor, khususnya pendaki gunung, atau para petualang di berbagai medan, resiko bertemu ular atau bahkan digigit ular sangat mungkin terjadi. Berikut tips mengatasi masalah itu:

Sinonim:

Snake bite (gigitan ular)

Penyebab: gigitan oleh

1. Ular hijau (*Trimeresurus albolaris*)
2. Ular tanah (*Ankistrodon rhodostoma*)
3. Ular welang (*Bungarus fasciatus*)
4. Ular sendok (*Naya sputatrix*)
5. dll

Gambaran Klinis Gigitan Ular:

Secara umum, akan timbul gejala lokal dan gejala sistemik pada semua gigitan ular.

Gejala lokal: edema, nyeri tekan pada luka gigitan, ekimosis (kulit kegelapan karena darah yang terperangkap di jaringan bawah kulit).



Gejala sistemik: hipotensi, otot melemah, berkeringat, menggigil, mual, hipersalivasi (ludah bertambah banyak), muntah, nyeri kepala, pandangan kabur

Gigitan Elapidae (misal: ular kobra, ular weling, ular welang, ular sendok, ular anang, ular cabai, coral snakes, mambas, kraits)

1. Semburan kobra pada mata dapat menimbulkan rasa sakit yang berdenyut, kaku pada kelopak mata, bengkak di sekitar mulut.
2. Gambaran sakit yang berat, melepuh, dan kulit yang rusak.
3. Setelah digigit ular
  - a. 15 menit: muncul gejala sistemik.
  - b. 10 jam: paralisis urat-urat di wajah, bibir, lidah, tenggorokan, sehingga sukar bicara, susah menelan, otot lemas, kelopak mata menurun, sakit kepala, kulit dingin, muntah, pandangan kabur, mati rasa di sekitar mulut.Kematian dapat terjadi dalam 24 jam.

Gigitan Viperidae/Crotalidae (ular: ular tanah, ular hijau, ular bandotan puspo):

1. Gejala lokal timbul dalam 15 menit, atau setelah beberapa jam berupa bengkak di dekat gigitan yang menyebar ke seluruh anggota badan.
2. Gejala sistemik muncul setelah 5 menit atau setelah beberapa jam.
3. Keracunan berat ditandai dengan pembengkakan di atas siku dan lutut dalam waktu 2 jam atau ditandai dengan perdarahan hebat.

Gigitan Hydrophiidae (misalnya: ular laut):

1. Segera timbul sakit kepala, lidah terasa tebal, berkeringat, dan muntah.
2. Setelah 30 menit sampai beberapa jam biasanya timbul kaku dan nyeri menyeluruh, dilatasi pupil, spasme otot rahang, paralisis otot, mioglobulinuria yang ditandai dengan urin warna coklat gelap (ini penting untuk diagnosis), ginjal rusak, henti jantung.

Gigitan Rattlesnake dan Crotalidae (misalnya: ular tanah, ular hijau, ular bandotan puspo)

1. Gejala lokal: ditemukan tanda gigitan taring, pembengkakan, ekimosis, nyeri di daerah gigitan, semua ini indikasi perlunya pemberian polivalen crotalidae antivenin.



2. Anemia, hipotensi, trombositopeni.

Penatalaksanaan:

Sebelum dibawa ke rumah sakit:

1. Diistirahatkan dalam posisi horizontal terhadap luka gigitan
2. Bila belum tersedia antibisa, ikatlah 2 ujung yang terkena gigitan. Tindakan ini kurang berguna jika dilakukan lebih dari 30 menit paskagigitan.

Setelah dibawa ke rumah sakit:

Beri SABU (Serum Anti Bisa Ular) polivalen 1 ml berisi:

1. 10-50 LD50 bisa Ankyrodon
2. 25-50 LD50 bisa Bungarus
3. 25-50 LD50 bisa Naya sputarix
4. Fenol 0,25% v/v.

Teknik Pemberian:

2 vial @ 5 ml intravena dalam 500 ml NaCl 0,9 % atau Dextrose 5% dengan kecepatan 40-80 tetes per menit. Maksimal 100 ml (20 vial).

Catatan:

Ciri-ciri ular berbisa:

1. Bentuk kepala segiempat panjang
2. Gigi taring kecil
3. Bekas gigitan: luka halus berbentuk lengkungan

Ciri-ciri ular tidak berbisa:

1. Bentuk kepala segitiga
2. Dua gigi taring besar di rahang atas
3. Bekas gigitan: dua luka gigitan utama akibat gigi taring

Rasa nyeri pada gigitan ular mungkin ditimbulkan dari amin biogenik, seperti histamin dan 5-hidroksitriptamin, yang ditemukan pada Viperidae.

Sindrom kompartemen merupakan salah satu gejala khusus gigitan ular berbisa, yaitu terjadi edem (pembengkakan) pada tungkai ditandai dengan 5P: pain (nyeri), pallor (muka pucat), paresthesia (mati rasa), paralysis (kelumpuhan otot), pulselessness (denyutan).



**MATERI KEPECINTAALAMAN**  
**MAHASISWA PECINTA ALAM**  
**STMIK GANESHA BANDUNG**  
mapalastmikganesha.blogspot.com  
mapala-sg-bdg.blogspot.com  
mapala\_sg@yahoo.co.id  
mapala.sg@gmail.com  
Sekretariat: Jl. Kiaracandong 416 Bdg

Referensi:

Sudoyo AW, et.al. (ed.) Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi IV. 2006. FK UI. Jakarta. Hlm. 210-212.

*Blog: <http://www.pewarta-kabarindonesia.blogspot.com/>*

*Alamat ratron (surat elektronik): [redaksi@kabarindonesia.com](mailto:redaksi@kabarindonesia.com)*